

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Habib Musthafa

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: habib.musthafa19@mhs.ubharajaya.ac.id

Wastam Wahyu Hidayat

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id

Endah Prawesti Ningrum

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: endah.prawesti@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to find out and analyze the effect of *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing* and *Operational Income Operating Costs* on *Financial Performance* in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The samples used in this study were 22 companies. The sample was selected using purposive sampling method. The analytical method used in this study is descriptive statistics, *t* test, *F* test and the coefficient of determination using the adjusted *R* square. Test data using SPSS version 25 by using multiple regression tests and hypothesis testing. Partial testing with the *t* test shows that the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) has a negative effect on financial performance, *Non-Performing Financing* (NPF) has no effect on financial performance, *Operating Costs Operating Income* (BOPO) has a negative effect on financial performance. The results of simultaneous testing with the *F* test are that the *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF) and *Operational Income Operating Costs* (BOPO) have an effect on financial performance.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, *Financial Performance*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, Uji *t*, Uji *F* dan koefisien determasi yang menggunakan adjusted *R* square. Data uji dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan uji regresi berganda dan uji hipotesis. Pengujian secara parsial dengan uji *t* mendapatkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian secara simultan dengan uji *F* yaitu bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing*(NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Bank adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki kegiatan utama salah satunya adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro (Dangnga & Haeruddin, 2018). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1988, bank adalah suatu organisasi komersial yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikannya kepada masyarakat sebagai kredit atau dengan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut Riadi, (2018) Bank adalah badan hukum yang misinya adalah mengumpulkan uang dari masyarakat dan mendistribusikannya sesuai kebutuhan untuk memperoleh pendapatan dari perbankan dan kegiatan ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Fungsi utama bank pada dasarnya adalah sebagai *financial intermediary* yaitu menghimpun uang dari masyarakat yang kelebihan (bahkan surplus dana/saham) kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan uang.

Perbankan Indonesia sendiri menggunakan prinsip kehati-hatian dalam memenuhi kewajibannya. Tugas pokok perbankan di Indonesia adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, dan tujuannya adalah mendukung pelaksanaan pembangunan negara dalam rangka pembangunan dan pendistribusian, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas negara dengan cara menaikkan standar hidup rakyat dalam kebebasan. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan perbankan di Indonesia, dimana kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan perbankan yang memimpin operasionalnya.

Tabel 1. Rasio Keuangan CAR, NPF, BOPO dan ROA

No	Indikator	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
1	CAR	20,59	21,64	25,71
2	NPF	3,23	3,13	2,59
3	BOPO	84,45	85,55	84,33
4	ROA	1,73	1,40	1,55

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami kenaikan rasio CAR pada tahun 2019 ke tahun 2020 dari 20,59% menjadi 21,64% tetapi pada rasio ROA mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,40% menjadikan bahwa rasio CAR tidak berbanding lurus dengan rasio ROA. Pada tahun berikutnya yaitu 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan rasio CAR yaitu 21,64%

menjadi 25,71% sama halnya dengan CAR rasio ROA juga mengalami kenaikan yaitu 1,40% menjadi 1,55% menyatakan bahwa terjadinya perbedaan teori yang mengatakan bahwa jika rasio CAR mengalami kenaikan maka rasio ROA juga akan mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 justru sebaliknya tidak sesuai dengan teori tersebut.

Pada rasio *non performing financing* (NPF) Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami penurunan pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu 3,23% menjadi 3,13% pada periode yang sama rasio ROA juga mengalami penurunan yakni 1,73% menjadi 1,40% menjadikan bahwa rasio NPF berbanding lurus dengan rasio ROA. Pada tahun berikutnya yaitu 2020 ke tahun 2021 rasio NPF mengalami penurunan yaitu 3,13% menjadi 2,59% berbeda dengan NPF rasio ROA yang mengalami kenaikan yaitu 1,40% menjadi 1,55%. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin rendah ROA tetapi pada tahun 2020 dan tahun 2021 justru berbanding sebaliknya tidak sesuai dengan teori tersebut.

Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) juga mengalami kenaikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu 84,45% menjadi 85,55% pada rasio ROA mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,40% menjadikan bahwa rasio BOPO tidak berbanding dengan rasio ROA. Namun, pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio BOPO mengalami penurunan yaitu 85,55% menjadi 84,33% sedangkan rasio ROA juga mengalami kenaikan yaitu 1,40% menjadi 1,55% menyatakan bahwa rasio BOPO berbanding dengan rasio ROA.

Dari fenomena tersebut, dimana terjadi perbedaan antara teori dan fakta yang tercermin dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang mungkin saja juga terjadi pada perusahaan perbankan lainnya. Meskipun penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan serta variabel independent yang digunakan telah diteliti sebelumnya, namun data yang diambil dalam penelitian ini tentunya data terbaru dan terpercaya. Segingga, peneliti tertarik untuk meninjau kembali penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.”

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori *Agency* pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Menurut Meklin, (1998) teori tersebut menyatakan bahwa manajemen laba muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah (*principal*) dengan perusahaan (*agent*) (Rusdyanawati et al., 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan dengan menggunakan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan secara baik dan benar (Francis, (2021). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan melalui analisis terhadap rasio- rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Prawesti & RI, 2016). Menurut Hidayat, (2018) perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan utang. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan ROA.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran efisiensi perbankan yang mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang berisiko atau produktif. CAR adalah rasio solvabilitas yang menentukan bagaimana bank dapat menggunakan modalnya untuk membiayai operasinya. CAR adalah ukuran efisiensi bank yang digunakan untuk menilai solvabilitas bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko (Marismiati, 2021). Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset yang tertimbang berdasarkan risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, nilai CAR yang baik minimal 8%, jika nilai CAR perusahaan kurang dari 8% maka perusahaan tidak sehat.

Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan jangka panjang yang diberikan bank dibandingkan dengan total pembiayaan yang dimilikinya. Semakin tinggi NPF, semakin rendah ROA. Menurut Fadhilah & Suprayogi, (2020) Non Performing

Financing (NPF) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko debitur tidak mampu mengembalikan pinjamannya. Seiring dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan dalam sistem perbankan, permasalahan yang dihadapi bank pun muncul. Tawaran pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet. Begitulah di perbankan kredit macet atau *non performing financing* (Santika, 2022). Surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tahun 2015 atas perubahan dari surat edaran 2013, menetapkan bahwa *non performing financing* (NPF) bagi Bank Umum Syariah paling rendah 5 persen.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Menurut Sukmadewi, (2020) tujuan dari efisiensi operasi yang dilakukan oleh bank adalah untuk mengetahui apakah kegiatan operasional bank terkait dengan kegiatan inti bank, apakah dilakukan dengan benar dan dengan bantuan ini ditunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya. dengan baik dan efisien. Menurut Setyarini, (2020) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola biaya operasional relatif terhadap laba operasional. Semakin rendah rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Capital Adequacy Ratio dan Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran efisiensi perbankan yang mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang berisiko atau produktif. Menurut (Marismiati, 2021) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menentukan bagaimana bank dapat menggunakan modalnya untuk membiayai operasinya.

Berdasarkan penelitian menurut Diana dan Arna (2021) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan menurut penelitian Gladis A (2020) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), maka hipotesis pertama adalah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Non-Performing Financing dan Kinerja Keuangan

Non-Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan jangka panjang yang diberikan bank dibandingkan dengan total pembiayaan yang dimilikinya. Semakin tinggi NPF, semakin rendah ROA. Menurut (Fadhilah & Suprayogi, 2020) *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko debitur tidak mampu mengembalikan pinjamannya.

Berdasarkan penelitian menurut Muhammad Syakhrun (2019) *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan menurut penelitian Maulydina Wirnawati (2019) *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), maka hipotesis kedua adalah *Non-Performing Financing* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Kinerja Keuangan

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengandalkan biaya operasional terhadap pemdapatan operasional. Menurut (Setyarini, 2020) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Berdasarkan penelitian menurut Nur Khamisah (2020) Menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA), berbeda dengan hasil penelitian Suryadi et al. (2020) menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA), maka hipotesis ketiga biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang

telah ditentukan. Sampel yang dihasilkan pada penelitian ini untuk selanjutnya dilakukan pengelolaan data sebanyak 66 sampel data.

Variabel Pengukuran

Capital Adequacy Ratio (X_1) adalah ukuran efisiensi perbankan yang mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang berisiko atau produktif. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset yang tertimbang berdasarkan risiko, nilai CAR yang baik minimal 8%, jika nilai CAR perusahaan kurang dari 8% maka perusahaan tidak sehat. Berdasarkan uraian di atas, CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (X_2) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan jangka panjang yang diberikan bank dibandingkan dengan total pembiayaan yang dimilikinya. Semakin tinggi NPF, semakin rendah ROA, menetapkan bahwa *non performing financing* (NPF) bagi Bank Umum Syariah paling rendah 5 persen. Sumber laporan keuangannya dilihat dari laporan kualitas aset produktif dan informasi lainnya. NPF dihitung dengan membandingkan kredit dan pembiayaan bermasalah dengan total kredit dan pembiayaan. Rumus untuk menghitung *non performing financing* (NPF) yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola biaya operasional relatif terhadap laba operasional. Semakin rendah rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \times 100$$

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan melalui analisis terhadap rasio- rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Labc Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini meliputi statistic deskriptif variabel peneliti, uji asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	66	3.70	8.19	5.0555	.85622
NPF	66	.46	2.40	1.6464	.39180
BOPO	66	7.19	9.92	9.0770	.65962
ROA	66	.32	2.08	1.1498	.46226
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan hasil statistic dengan jumlah sampel sebanyak 66 data adalah sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai terendah (*minimum*) dengan nilai 3.70 dan nilai tertinggi (*maximum*) dengan nilai 8.19. Nilai rata-rata (*mean*) dengan nilai 5.0555. Simpang baku (*standar deviation*) sebesar 0.85622 menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki nilai yang baik dari nilai rata-rata

sebesar 5.0555. *Non Performing Financing* memiliki nilai terendah (*minimum*) dengan nilai 0.46 dan nilai tertinggi (*maximum*) dengan nilai 2.40. Nilai rata-rata (*mean*) dengan nilai 1.6464. Simpang baku (*standar deviation*) sebesar 0.39180 menunjukkan bahwa *non performing financing* memiliki nilai yang baik dari nilai rata-rata sebesar 1.6464. Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai terendah (*minimum*) dengan nilai 7.19 dan nilai tertinggi (*maximum*) dengan nilai 9.92. Nilai rata-rata (*mean*) dengan nilai 9.0770. Simpang baku (*standar deviation*) sebesar 0.65962 menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional memiliki nilai yang baik dari nilai rata-rata sebesar 9.0770. Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai terendah (*minimum*) dengan nilai 0.32 dan nilai tertinggi (*maximum*) dengan nilai 2.08. Nilai rata-rata (*mean*) dengan nilai 1.1498. Simpang baku (*standar deviation*) sebesar 0.46226 menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai yang baik dari nilai rata-rata sebesar 1.1498.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13194812
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.048
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 2, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200, hasil yang diperoleh lebih besar nilainya dari taraf ketemtuan signifikannya yaitu 0.05 ($0.200 > 0.05$). Hasil tersebut dapat di peroleh kesimpulan yaitu data yang digunakan berdistribusi dengan normal dan layak untuk diolah lebih lanjut.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.340	.231		1.475	.145
	CAR	-.010	.018	-.070	-.561	.577
	NPF	.060	.041	.193	1.452	.151
	BOPO	-.025	.024	-.138	-1.034	.305
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variabel pada penelitian ini tidak saling berkorelasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tolerance seluruh variabel yang bernilai > 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) dalam penelitian ini < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedasitisitas

Tabel 4

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.998	1.002
	NPF	.873	1.146
	BOPO	.871	1.148
a. Dependent Variable: ROA			

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedasitisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Capital Adequacy Ratio* yaitu sebesar 0.577, nilai signifikansi dari variabel *Non Performing Financing* yaitu sebesar 0.151, dan nilai signifikansi dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional yaitu sebesar 0.305. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitisitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.919	.12888	1.726
a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan hasil tabel 5, menunjukkan nilai pada kolom *Durbin Watson* menunjukkan nilai D-W sebesar 1.726, nilai DL sebesar 1.508 dan nilai DU sebesar 1.697 sedangkan nilai 4-DU sebesar 2.303. Nilai DW berada pada nilai 1.697 sampai 2.497 ($1.697 < 1.726 < 2.303$), sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.443	.256		29.025	.000
	CAR	-.047	.020	-.087	-2.394	.020
	NPF	-.090	.046	-.076	-1.956	.055
	BOPO	-.651	.027	-.929	-23.912	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa;

1. Dari hasil penelitian diperoleh hasil variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
2. Dari hasil penelitian diperoleh variabel *Non Performing Financing Non-Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Dari hasil penelitian diperoleh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa hipotesis tersebut diterima. Dari hasil penelitian diperoleh hasil t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy* sebesar -2.394 lebih besar dari nilai t_{tabel} =

1.670 ($-2.394 > 1.670$) dan nilai signifikan sebesar 0.020 lebih kecil dari 0.050 ($0.02 < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hellen et al., (2019), Iqra Wiarta, (2020) dan Aprilia & Soebroto, (2020) bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun tidak sejalan dengan penelitian Parasdita et al., (2018), Dayana & Untu, (2019), Ningsih & Widyana Dewi, (2020), dan Maulana et al., (2021) bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan

Non Performing Financing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan meenytakan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Financing* sebesar -1.956 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1.670$ ($-1.956 > 1.670$) dan nilai signifikan sebesar 0.055 lebih besar dari 0,050 ($0.055 > 0.050$). Ini menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Suprayogi, (2020) dan Moorcy et al., (2020) bahwa secara parsial *Non Performing financing* (NPF) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun tidak sejalan dengan penelitian Hellen et al., (2019) dan Devi, (2021) bahwa secara parsial *Non Performing financing* (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* Terhadap Kinerja Keuangan

Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa hipotesis tersebut diterima Dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar -23.912 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1.670$ ($-23.912 > 1.670$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hellen et al., (2019), Dayana & Untu, (2019), Aprilia & Soebroto, (2020), Iqra wiarta, (2020) dan Maulana et al., (2021) bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun tidak sejalan dengan penelitian Parasdita et al., (2018), Tifanny & Mustikawati, (2018), Fadhillah & Suprayogi, (2020) dan Ningsih & Widyana Dewi, (2020) bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka kinerja keuangan (ROA) yang diperoleh bank akan semakin menurun karena semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin besar kemampuan bank dalam memelihara permodalan maka semakin tinggi pula risiko kerugian usaha. *Non Performing financing* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar jumlah penyaluran kredit yang bermasalah maka kinerja keuangan (ROA) semakin menurun, karena dengan besarnya risiko non-return credit risk, sehingga perusahaan dalam hal ini bank tidak dapat mengelola penggunaan asetnya untuk memperoleh keuntungan melainkan berfungsi untuk menutupi angka kredit bermasalah, sehingga masih dikatakan sehat. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan artinya bahwa semakin tinggi Biaya Operasional Biaya Operasional (BOPO) maka kinerja keuangan (ROA) akan menurun.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan waktu dan jumlah sampel agar hasil dan data yang didapatkan penelitian lebih akurat dan disarankan menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilowati, Y. (2020). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)*.
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank MayBank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *Keunis*, 8(2), 167.
- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3798–3807.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369.
- Fietroh, M. N., & Fitriyani, I. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset Pada Pt. Pegadaian (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 180–194.
- Hellen, Fadrul, & Fadjrih Asyik, N. (2019). Analysis of the Influence of Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Net Operating Margin (Nom), Operational Cost and Operational Revenue (Bopo), Finance To Deposit Ratio (Fdr) To the Financial Performance of Syariahbanking in Indone. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 181–191.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Imsar, Tambunan, K., & Indriyani, C. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 679–685.
- Iqra wiarta. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bnak Syariah Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah).. *Iqra Wiarta*, 8(1), 90–95.
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Anif Afandi, M., & Shinta Maestri, S. (2022). Analisis Pengaruh Car,Npf,Fdr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 363.
- Marismiati, M. (2021). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Jabar Banten Syariah. *Land Journal*, 1(2), 167–178.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328.

- Nadila, D. L., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh GCG, Intellectual Capital, dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 215.
- Ningsih, S., & Widyana Dewi, M. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL , BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 71–78.
- Nuraini, N., & Muttaqin, A. (2018). Korelasi Antara Penerapan Akad Mudharabah dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 25.
- Prawesti, E., & RI, W. (2016). Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa. *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*, 16(3), 185–304.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290.
- Sofyan, M. (2019). Analysis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 3(03), 255–262.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10.
- Tifanny, T. A., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 5, 1–20.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–80.